

ISBN : 978-602-17017-0-6



**PROSIDING**  
**Seminar Internasional**  
**Revitalisasi Pembelajaran**  
**Bahasa, Sastra, dan Seni**  
**20 dan 21 Oktober 2012**



**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Sponsored by:



**PT. BPD SUMATERA BARAT**  
Jl. Pemuda No. 21, Padang 25117  
Sumatera Barat  
INDONESIA  
Tel.(0751)31577(4 Saluran),  
31578,31581,31582,31491  
Fax (0751)37749,31491  
Kotak Pos : 111  
e-mail : [info@banknagari.co.id](mailto:info@banknagari.co.id)

*Proceeding of International Seminar on Languages and Arts:*

ISBN: 978-602-170170-6

## **PROSIDING**

### **THE INTERNATIONAL SEMINAR ON LANGUAGES AND ARTS (ISLA)**

**SEMINAR INTERNASIONAL BAHASA DAN SENI**

**TEMA:  
REVITALISASI PEMBELAJARAN  
BAHASA DAN SENI**

Editor:  
Jufrizal  
Havid Ardi  
Muhd. Al-Hafizh  
Zulfadhli

**PANITIA SEMINAR INTERNASIONAL BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
PADANG  
Hotel Grand Inna Muara 20 – 21 Oktober 2012**

Kerjasama:



Bank Nagari

**Proceeding of the International Seminar on Languages and Arts (ISLA)  
Prosiding Seminar Internasional Bahasa dan Seni**

© **Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang**  
Kampus Seiatan FBS Universitas Negeri Padang  
Jalan Belibis Air Tawar, Padang Indonesia 25131 Indonesia  
Telp. 0751 7053363 <http://fbs.unp.ac.id/>

FBS Universitas Negeri Padang has no responsibility for the persistence or accuracy of URLs for external or third-party Internet Web sites referred to in this publication and does not guarantee that any content on such web site is, or will remain, accurate or appropriate

---

**PROSIDING THE INTERNATIONAL SEMINAR ON LANGUAGES  
AND ARTS (ISLA)**

Hak Cipta © 2012 *Penerbit Sukabina*

Editor : Jufrizal  
: Havid Ardi  
: Muhd. Al-Hafizh  
: Zulfadhli  
Desainer Sampul : Penerbit Sukabina  
Lay Out : Havid Ardi  
Percetakan : Sukabina Press  
Alamat Percetakan : Jalan Prof. Dr. Hamka No. 29 Padang Indonesia  
: Telp. 0751 983377  
: email: [sukabina@yahoo.com](mailto:sukabina@yahoo.com)  
Cetakan ke : 1  
Tahun : 2012

ISBN 978-602-170170-6

© **HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG**

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk fotokopi, tanpa izin tertulis dari *Sukabina Press*.

This publication is copyright. No reproduction of any part may take place without the written permission of *Sukabina Press*

## KATA PENGANTAR

Dunia ilmu pengetahuan dan pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia modern. Perkembangan ilmu pengetahuan, pendidikan, teknologi, dan seni yang sangat pesat mengharuskan manusia semakin peka dengan banyak hal. Insan ilmiah dan lembaga pendidikan harus mengikuti dan menyikapi semua itu dengan baik dan arif. Berkenaan dengan itu, adalah kewajiban bagi perguruan tinggi untuk terus berbuat dan berpikir secara ilmiah agar kemaslahatan hidup manusia dapat dicapai. Sungguh bijaklah orang yang dapat memaknai hidup dan memberi arah yang baik pada "arus" kehidupan ini agar manusia benar-benar dapat menunjukkan martabatnya sebagai makhluk mulia di muka bumi ini.

Banyak cara dan kiat yang dapat dilakukan untuk menjadikan lembaga kependidikan dan ilmu pengetahuan berjalan beriringan dan saling mendukung untuk menjadikan masyarakat dunia, khususnya rakyat Indonesia, dapat melahirkan dan memanfaatkan ilmu, teknologi, dan seni menurut semestinya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk itu adalah menyelenggarakan temu ilmiah dan berbagi pengalaman di berbagai bidang ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, penyelenggaraan Seminar Internasional Bahasa dan Seni oleh Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang ini adalah tanggapan yang diberikan untuk itu.

Mutu pendidikan dan penyelenggaraan proses belajar-mengajar di berbagai jenjang pendidikan juga harus menjadi bagian penting dari usaha perbaikan yang bisa dan mungkin dilakukan. Berkenaan dengan itu, pengetahuan dan kompetensi guru dan dosen sebagai pelaku pendidikan dan pembelajaran mesti dibina dan dikembangkan secara terencana, tertata, dan terbarukan. Sebagai salah satu fakultas yang menaungi bidang ilmu bahasa, sastra, dan seni, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang berketetapan untuk menyelenggarakan Seminar Internasional Bahasa dan Seni dengan tema: *"Revitalisasi Pembelajaran Bahasa dan Seni"*. Seminar ini diselenggarakan dengan harapan kiranya pengkajian bahasa, sastra, dan seni yang dilakukan oleh para peneliti dapat bersesuaian dengan berbagai bentuk pengajaran-pembelajaran yang tepat-guna dan berhasil-guna. Topik-topik dan judul kajian makalah yang disajikan dalam seminar dua hari (20 - 21 Oktober 2012) ini berkenaan dengan ilmu bahasa, sastra, dan seni yang dikelompokkan menjadi empat bidang, yaitu: (i) makalah bidang pengajaran-pembelajaran; (ii) makalah bidang Linguistik dan Penerjemahan; (iii) makalah bidang Sastra dan Seni; dan (iv) makalah bidang sosial-budaya. Melalui seminar ini diharapkan "terpercik" dan "terungkap" berbagai temuan penelitian, gagasan, dan/atau pokok-pokok kajian baru yang memungkinkan ilmu pengetahuan dan proses pembelajaran di bidang bahasa, sastra, dan seni berkembang dengan baik.

Panitia penyelenggara seminar mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memungkinkan terselenggaranya kegiatan ilmiah ini. Tanpa perhatian, bantuan, dan dukungan dari Pimpinan Universitas, Fakultas, Jurusan/Program Studi, anggota panitia penyelenggara, dosen-dosen, dan seluruh pemakalah seminar ini tidak akan terlaksana. Terima kasih untuk semua, semoga apa yang dilakukan dalam seminar ini memberi manfaat dan berkah. Akhir kata, Selamat Datang di Ranah Minang dan Selamat Berseminar!

Padang, 20 Oktober 2012  
Panitia Pelaksana

## SAMBUTAN KETUA PANITIA PENYELENGGARA

Assalamualaikum W.W.

Yang kami hormati Bapak Rektor Universitas Negeri Padang,

Bapak Dekan di lingkungan Universitas Negeri Padang,

Ketua Jurusan dan Program Studi di lingkungan Universitas Negeri Padang,

Dosen-dosen di lingkungan Universitas Negeri Padang,

Yang kami hormati para pemakalah luar negeri, dan

Para pemakalah dalam negeri yang datang dari berbagai pelosok tanah air.

Para tamu undangan dan hadirin yang kami muliakan.

Puji dan syukur kita himpunkan kepada Allah SWT., Tuhan alam semesta yang telah memberi kita rahmat dan petunjuk. Salawat dan Salam untuk Nabi Muhammad SAW. Kiranya kita semua selalu dalam keadaan baik dan berbahagia. Izinkan pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih kepada semua hadirin yang telah berkenan hadir dan mendukung terselenggaranya Seminar Internasional Bahasa dan Seni Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang ini. Selamat datang di Ranah Minang, Negeri yang elok, *Pusako Bundo!* Kehadiran Bapak, Ibu, Saudara, dan kita semua pada kegiatan ilmiah ini sangat berharga dan membahagiakan kami.

Bapak, Ibu, Saudara, dan hadirin yang mulia!

Dunia ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berkembang sangat pesat. Dinamika kehidupan manusia yang juga sangat cepat mengharuskan insan perguruan tinggi, sekolah, lembaga pendidikan, peneliti dan ahli di berbagai bidang ilmu, dosen, guru, dan praktisi pendidikan tidak boleh "duduk santai" tanpa berbuat sesuatu. Ilmu pengetahuan dan pemanfaatannya terus dibina dan dikembangkan sebaik mungkin dan tertata agar kehidupan ilmiah dapat berperan sebagai pendukung perbaikan kehidupan manusia. Kita menyadari bahwa apa telah dan terus dilakukan oleh ilmuwan, peneliti, dan pengguna butir-butir ilmu pengetahuan itu sudah kita nikmati. Akan tetapi, sebagai manusia, kita tentu tidak boleh "berjalan di tempat" karena hidup itu berkembang. Ilmu pengetahuan dan penggunaannya akan terus "berjalan" sesuai hukum alam *evolusi*.

Berbagai bentuk kajian dari peneliti dan ahli di bidangnya tidak akan berarti banyak jika tidak disebar-luaskan dan dikomunikasikan. Para dosen dan guru memerlukan butir-butir kajian dan simpulan penelitian itu untuk dimanfaatkan dalam mendukung tugas mulia sebagai pengajar yang membuat pembelajar jadi belajar. Disinilah arti penting dilaksanakannya Seminar Internasional Bahasa dan Seni dengan tema: *Revitalisasi Pembelajaran Bahasa dan Seni* ini. Pengkajian bahasa, sastra, dan seni perlu dilakukan secara berkesinambungan dan terencana untuk dapat menghasilkan temuan dan simpulan yang akan dimanfaatkan oleh penggunanya untuk mendukung tugas-tugas profesionalnya di lapangan. Tentu saja, semua bentuk kajian dan arah penelitian tersebut harus bersetujuan dengan tujuan pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi. Pengkajian bahasa, sastra, dan seni yang dilakukan oleh para ahli dan penelitiannya harusnya dapat dimanfaatkan oleh guru dan dosen untuk mewujudkan keberhasilan pembelajaran bidang-bidang ilmu tersebut.

Tantangan yang dihadapi oleh guru dan dosen sebagai tenaga pendidik di zaman ini datang dari berbagai sisi. Guru dan dosen yang tidak mengikuti dan menghayati perkembangan ilmunya mempunyai dua kemungkinan, *ditinggalkan orang lain* atau *tertinggal sendiri*. Tentu saja, kita semua tidak berharap kedua kemungkinan yang kurang baik ini terjadi. Sehubungan dengan itu, adalah suatu "kewajiban" bagi kita untuk terus mengadakan temu ilmiah dan berbagi gagasan untuk memperoleh pokok-pokok pikiran yang bernas. Berkreasi dengan itu, penyelenggaraan seminar, ajang berbagi pengalaman

dan menyampaikan gagasan, merupakan upaya baik dan bermakna. Dengan seminar ini diharapkan berbagai bentuk kajian, temuan dan simpulan penelitian, pendapat, dan kerangka pikiran yang bermanfaat dapat dikemukakan. Terlepas dari sempurna atau tidaknya hasil yang dicapai, penyelenggaraan seminar sudah merupakan langkah untuk tujuan ke arah perbaikan dan pembenahan. Harapan kita bersama ialah bahwa seminar kita ini menghasilkan hal-hal yang berfaedah dan bermakna.

Bapak, Ibu, Saudara dan hadirin yang berbahagia!

Seminar Internasional Bahasa dan Seni, yang diselenggarakan selama dua hari, ini menyajikan empat makalah utama yang masing-masingnya akan disajikan oleh Prof. Brenton Doecke dari Deakin University, Australia, Prof. Dr. Zaenal Abdullatif dari University Malaya, Prof. Dr. Hasanudin WS, M. Hum., dari Universitas Negeri Padang, dan Dr. Karta Jayadi, M. Sn., dari Universitas Negeri Makassar. Empat makalah utama ini dilengkapi oleh 71 makalah pendamping yang akan disajikan secara paralel yang dibagi menjadi empat kelompok, yaitu kelompok pengajaran-pembelajaran, linguistik dan terjemahan, sastra dan seni, dan sosial-budaya. Para pemakalah dalam negeri datang dari berbagai pelosok tanah air, yaitu dari pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi. Kehadiran para pemakalah yang beragam ini sangat membahagiakan kami karena warna dunia dan Nusantara hadir pada seminar ini. Oleh karena itu, sambutlah salam hangat dan hormat kami. Semoga semua perhatian dan kehadiran para pemakalah pada kegiatan ilmiah ini memberi arti tersendiri bagi kita bersama.

Peserta seminar ini adalah para pemerhati, peneliti, guru, dan dosen di bidang bahasa, sastra, dan seni yang juga datang dari berbagai pelosok Indonesia. Ini juga kebahagiaan tak terhingga dari kami karena perhatian dan kehadiran Bapak, Ibu, Saudara, dan kita semua sangat menentukan keberhasilan seminar ini. Apalah artinya seminar ini tanpa kehadiran Bapak, Ibu, Saudara semua. Terselenggaranya seminar ini adalah juga berkat perhatian dan bantuan Pimpinan UNP, fakultas dan jurusan di lingkungan UNP. Selain itu, kerja keras panitia penyelenggara dan bantuan seluruh civitas akademika UNP tidak pula kami lupakan. Kita semua telah berbuat dan membantu dengan berbagai cara sehingga seminar ini dapat dilaksanakan. Terima kasih untuk semua! Semoga ini menjadi amal saleh di sisi Allah SWT. Amin!

Akhirnya, kami mohon maaf atas segala kekurangan dan ketidakwajaran yang ditemui dalam penyelenggaraan seminar ini. Selamat Datang di Ranah Minang! Dan Selamat Berseminar! Kiranya apa yang kita lakukan memberi faedah dan keberkahan bagi kita semua.

Wassalamualaikum WW.

Padang, 20 Oktober 2012  
Ketua Panitia

Prof. Dr. Syahrul R., M. Pd.

## SAMBUTAN DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Padang menetapkan visi yakni menjadi fakultas terkemuka dalam mempersiapkan tenaga pendidik dan tenaga profesional yang bertakwa, mandiri, dan berkualitas dalam bidang bahasa dan seni. Berdasarkan visi FBS tersebut, ditetapkan pula misi FBS Universitas Negeri Padang (UNP) yakni (1) menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan profesional di bidang pendidikan bahasa dan seni dan keilmuannya yang berlandaskan nilai-nilai norma dan agama; (2) mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, hasil penelitian, dan model pembelajaran yang inovatif di bidang bahasa dan seni pada tingkat nasional dan internasional; (3) menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas sebagai upaya penerapan ilmu pengetahuan di bidang bahasa dan seni untuk kemajuan bangsa; (4) meningkatkan tatakelola kampus sebagai forum yang kondusif bagi terciptanya interaksi kolegal baik sesama sivitas akademika maupun ahli bahasa, sastra, seni, budayawan, dan sastrawan di luar kampus; (5) menjalin kerja sama yang lebih luas dengan lembaga-lembaga yang relevan baik dalam maupun luar negeri.

Untuk mewujudkan misi yang kedua yakni mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, hasil penelitian, dan model pembelajaran yang inovatif di bidang bahasa dan seni pada tingkat nasional dan internasional, FBS Universitas Negeri Padang melakukan kegiatan Seminar Internasional Bahasa dan Seni dengan tema: "*Revitalisasi Pembelajaran Bahasa dan Seni*". Seminar yang dilaksanakan selama dua hari (20–21 Oktober 2012) ini membahas berbagai persoalan dalam bidang bahasa, sastra, dan seni yang dikelompokkan menjadi empat bidang, yaitu makalah bidang pengajaran-pembelajaran, makalah bidang linguistik dan penerjemahan, makalah bidang sastra dan seni, dan makalah bidang sosial-budaya.

Salah satu permasalahan pokok di bidang pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah masalah mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Mutu pendidikan ini sangat ditentukan oleh sejumlah faktor, antara lain dosen/guru, mahasiswa/siswa, fasilitas, kurikulum, pemerintah, industri, dunia usaha, dan masyarakat setempat. Dari semua faktor itu, faktor dosen/guru merupakan faktor dominan dan memegang peran utama. Dosen/guru merupakan faktor penentu bagi keberhasilan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di perguruan tinggi dan sekolah. Hal ini disebabkan dosen/guru berhadapan langsung dengan mahasiswa/siswa. Oleh karena itu, peran dosen/guru sangat berpengaruh strategis dalam meningkatkan pembelajaran, khususnya pembelajaran di bidang bahasa dan seni. Dalam konteks ini, dosen/guru perlu memahami paradigma pembelajaran yang terus berinovasi.

Pengkajian bahasa dan seni perlu dilakukan secara berkesinambungan dan diharapkan untuk pembelajaran bahasa dan seni tersebut, baik di perguruan tinggi maupun di sekolah. Pengkajian bahasa dan seni yang dilakukan oleh para ahli bahasa (termasuk sastra) dan seni tersebut hendaknya dapat dimanfaatkan oleh para dosen dan guru untuk merevitalisasi pembelajaran bahasa dan seni, baik di perguruan tinggi maupun di sekolah. Untuk itu, sinergi yang berkualitas antara dosen di perguruan tinggi dengan guru-guru di sekolah sangat diperlukan untuk merevitalisasi pembelajaran bahasa dan seni tersebut.

Dosen/guru profesional merupakan tuntutan dunia pendidikan pada saat ini dan pada masa yang akan datang. Dosen/guru profesional dalam bidang bahasa dan seni adalah suatu keharusan untuk melaksanakan dan meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa dan seni. Sehubungan dengan hal itu, peningkatan kompetensi dan profesional dosen/guru bahasa dan seni perlu dilakukan secara terus menerus.

Akhir kata, FBS Universitas Negeri Padang bertekad melaksanakan berbagai kegiatan untuk menyebarkan ilmu pengetahuan, hasil penelitian, dan mode pembelajaran yang inovatif di bidang bahasa dan seni baik tingkat nasional maupun tingkat internasional. Kami berharap kiranya kegiatan ini memberi manfaat bagi dosen di perguruan tinggi maupun bagi guru-guru bidang bahasa dan seni di Indonesia. Pada kegiatan ini, tentu saja, akan lahir gagasan dan kerangka pemikiran cerdas dan inovatif yang bersumber dan kertas-kerja yang disajikan. Adalah harapan kita bersama dunia ilmu-pengetahuan, teknologi, dan seni terus berkembang dan bermakna dalam kehidupan kampus, dunia kerja, dan kedamaian umat manusia. Selamat berseminar, berbagi pengalaman, dan melahirkan pokok-pokok pikiran yang bernas.

Padang, 20 Oktober 2012  
Dekan,

Prof. Dr. M. Zaim, M. Hum.

**DAFTAR ISI**

	HALAMAN
KATA PENGANTAR.....	iii
SAMBUTAN KETUA PANITIA PENYELENGGARA.....	v
SAMBUTAN DEKAN FBS UNIVERSITAS NEGERI PADANG.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
<b>I. MAKALAH UTAMA:</b>	
1. <i>Storytelling and Professional Learning</i> (Prof. Brenton Doecke; Deakin University, Australia).....	1
2. <i>Thee Theatre and Its Magic in Language Teaching and Learning</i> (Prof. Dr. Zaenal Abdullatif; Pusat Kebudayaan University Malaya, Malaysia).....	16
3. <i>Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah: Merancang Pembelajaran Membaca dan Menganalisis Fiksi</i> (Prof. Dr. Hasanuddin WS., M. Hum.; FBS Universitas Negeri Padang, Indonesia).....	23
4. <i>Pendidikan Gunakarya: Usaha Mempertemukan Wacana Ideal Materi Pengajaran Seni-Budaya dengan Revitalisasi Budaya Nusantara</i> (Dr. Karta Jayadi, M. Sn.; Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, Indonesia).....	36
<b>II. MAKALAH KELOMPOK A: Revitalisasi Pembelajaran Bahasa dan Seni</b>	
5. <i>Revitalising Teaching of Cross-Cultural Understanding in Indonesia Context</i> (Brita, M. App.Ling; Edith Cowan University, Perth, Australia).....	47
6. <i>Problematika Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia oleh Guru SMA di Provinsi Gorontalo</i> (Dr. Muslimin, S. Pd., M. Pd.; Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo).....	53
7. <i>The Effectiveness of an Integrated Assessment to Improve the Students' English Grammar Ability</i> (Lely Refnita; FKIP Universitas Bung Hatta, Padang).....	59
8. <i>Peningkatan Kualitas Pembelajaran Menulis Akademik melalui Penanaman Berpikir Kritis</i> (Dr. Suhartono, M. Pd.; FKIP Universitas Bengkulu).....	64
9. <i>Perencanaan dan Disain Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang Efektif dan Kreatif di Sekolah dan Perguruan Tinggi melalui Penggunaan Media dan Teknologi Informasi yang Variatif dan Komunikatif</i> (Irdawati; MAS PPMTI Batang Kabung, Padang).....	71

10. Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru dan Dosen melalui Kegiatan Revitalisasi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah dan Perguruan Tinggi (Upit Yulianti DN.; STKIP PGRI Sumatera Barat, Padang)	117
11. Membangun Sinergi Guru dan Dosen Profesional, Berkerakter dalam Rangka Mencerdaskan Kehidupan Bangsa di Era Global (Dr. Muh. Rohmadi, M. Hum.; FKIP Universitas Sebelas Maret, Solo)	121
12. Pendekatan Psikologi Bahasa dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra (Gusdi Sastra, M. Hum., Ph. D.; FIB Universitas Andalas, Padang)	125
13. Designing the Teaching Model for Reading Class at Senior and Junior High School (Drs. Jufri, M. Pd.; FBS Universitas Negeri Padang)	131
14. Model Pembelajaran Menulis Kreatif Berbasis ICT (Dr. Yasnur Asri, M. Pd.; FBS Universitas Negeri Padang)	135
15. Applying Simulation-Based Activities in Interpretation Subject (Yenni Rozimela, M.Ed., Ph. D.; FBS Universitas Negeri Padang)	141
16. Preferred Strategies Used by Pekanbaru Senior High School Students to Learn Individual Skills of English (Dr. Fakhri Ras, M. Ed.; FKIP Universitas Riau)	147
17. Peningkatan Kemampuan Menulis melalui Teknik Cluster bagi Mahasiswa Reguler Mandiri 08 PGSD FIP UNP (Dra. Ritawati Mahyudin, M. Pd.; PGSD FIP Universitas Negeri Padang)	153
18. Penerapan Teknik Presentasi Materi dalam Pembelajaran Arab-Melayu Mahasiswa Semester Ganjil 2011 Universitas Riau (Hasnah Faizah AR; FKIP Universitas Riau)	160
19. Discussion on Classic Variants of <i>Little Red Riding Hood</i> as an Alternative Activity for Literary Analysis at EFL classroom (Leni Marlina; FBS Universitas Negeri Padang)	166
20. Assessing Speaking Skill in English Language Teaching (Supriusman; FKIP Universitas Riau)	171
21. Pembelajaran Bahasa Multilingual sebagai Syarat Kebangkitan Bangsa (Dr. Abdurrahman, M. Pd.; FBS Universitas Negeri Padang)	177
22. Sudah Profesionalkah Guru Kita?: Sebuah Refleksi terhadap Fenomena Yang Ditemukan di Lapangan (Dr. Novia Juita, M. Hum.; FBS Universitas Negeri Padang)	183
23. Menulis Cerpen dengan Bagan: Sebuah Model Pembelajaran Integratif Bahasa-Sastra (Utami Dewi Pramesti, M. Pd.; STKIP PGRI, Padang)	189
24. Revitalisasi Pembelajaran Bahasa Jawa Dialek Banten: Studi Sociolinguistik di Kabupaten Serang (Ade Husnul Mawadah, M. Hum.; FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten)	195

25. Pembelajaran Keterampilan Berbahasa di Sekolah Menengah:  
Merancang Pembelajaran Keterampilan Menulis melalui  
Pola Bergambar  
(Drs. Ramadansyah, M. Pd.; SMA N 1 Padang) ..... 188
26. Teachers' Perception toward Student Centered Method in  
Comparison to Teacher Centered Method  
(Emi, S. Pd., M. Hum.; Faculty of Teachers Training and Education  
University of Riau) ..... 197
27. Pemanfaatan Teks Sastra dalam Pembelajaran Bahasa Prancis sebagai  
Bahasa Asing di Perguruan Tinggi  
(Ninuk Lustyantie; FBS Universitas Negeri Jakarta) ..... 205
28. Penggunaan Strategi Bertanya oleh Mahasiswa Kependidikan dalam  
Praktik *Mikro Teaching*  
(Drs. Saunir Saun, M. Pd.; FBS Universitas Negeri Padang)..... 210
29. Persepsi Murid tentang Penggunaan Komputer dalam Mempelajari  
*Vocabulary* secara Kolaboratif  
(Drs. Masyhur, M. Ed.; FKIP Universitas Riau) ..... 217
30. Keterampilan Bahasa Inggris yang Dibutuhkan Guru-guru  
SMA RSBI Kota Padang  
(Dr. Zul Amri, M.Ed.; FBS Universitas Negeri Padang)..... 224
31. Kolom sebagai Model Pembelajaran Menulis Esai Populer di  
SMA dan Perguruan Tinggi  
(Prof. Dr. Harris Efendi Thahar, M. Pd.; FBS Universitas Negeri Padang) .....230
32. Topics on Linguistics and Language Learning and Teaching  
(Dr. H. Welya Roza, M. Pd.; FKIP Universitas Bung Hatta) ..... 235
33. Developing as a Language Teacher: To be a good teacher  
(Joni Alfino, M. Pd.; FKIP Universitas Bung Hatta)..... 243
34. The Relationship between Knowledge of Schemata and Text Comprehension  
A Survey at English Department of State University of Padang  
(Yuli Tiarina, M. Pd.; FBS Universitas Negeri Padang) ..... 248
35. Using Metacommunication to Reflect Language Classroom  
Communication  
(Fitrawati, M.Pd.; FBS Universitas Negeri Padang)..... 256
36. Revitalizing ESP Course at Universities in Indonesia  
(Dr. Kusni Askar, M. Pd.; FBS Universitas Negeri Padang)..... 261
37. Appraisals in Teaching Hortatory Exposition Essays  
(Dr. Refnaldi, M. Litt.; FBS Universitas Negeri Padang) ..... 272
38. Perbandingan Kinerja Guru Bahasa Inggris SMA Kota Padang Panjang yang  
Belum dan Telah Sertifikasi Dilihat dari Kompetensi Pedagogik dan Profesional:  
(Prof. Dr. M. Zaim, M. Hum.; FBS Universitas Negeri Padang) ..... 281 ✓
39. Pembelajaran Seni dan Budaya dalam Dunia Global:  
(Sebuah Tantangan Baru yang Dihadapi oleh Praktisi Seni)  
(Dr. Ramalis Hakim, M. Pd.; FBS Universitas Negeri Padang)..... 296 ✓

## II. MAKALAH KELOMPOK B: Eksistensi Bahasa

40. Forms and Types of Grammatical Problems Made by Students in Constructing Passive Voice  
(Prof. Dr. Mukhaiyar, M. Pd.; PPs Universitas Negeri Padang)..... 30
41. Natural and Academic Factors Causing Students Made Grammatical Problems in Constructing Passive Voice in English  
(Jufrizal; FBS Universitas Negeri Padang)..... 30
42. The Influence of Phonetics and Phonology Knowledge on the Students' Listening Ability: A Psycholinguistics Approach  
(Rusdi Noor Rosa; FBS Universitas Negeri Padang)..... 31
43. Is Theory of Translation Needed to Build Students' Translation Competence?  
(Havid Ardi, M. Hum.; FBS Universitas Negeri Padang)..... 32
44. Valensi dan Ketransitifan Verba Bahasa Melayu  
(Dr. M. Yusdi, M. Hum.; Universitas Andalas)..... 32
45. Analisis Kalkulus Predikat dalam Perspektif Linguistik  
(Siti Ainim Liusti, M. Hum; FBS Universitas Negeri Padang)..... 33
46. Eufemisme dalam Media Elektronik: Kajian Sociolinguistik dari Aspek Struktur, Ranah, Makna, dan Fungsi  
(Dr. Irfani Basri dan Zulfikarni, M. Pd.; FBS Universitas Negeri Padang)..... 33
- ✓ 47. Berbagai Hambatan Linguistik dalam Struktur Bahasa: Tinjauan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia  
(Prof. Dr. Ermanto, M.Hum.; FBS Universitas Negeri Padang)..... 34
- ## III. MAKALAH KELOMPOK C: Isu-Isu Pembelajaran Bahasa, Sastra, dan Seni
48. The New Paradigm of Arts Learning  
(Indrayuda; FBS Universitas Negeri Padang)..... 34
49. Membangun Citra Baru Pembelajaran Apresiasi Sastra dengan Memanfaatkan Media Audio-Visual  
(Nurizzati; FBS Universitas Negeri Padang)..... 35
50. Analisis Relasi Antartokoh dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah  
(M. Ismail Nasution; FBS Universitas Negeri Padang)..... 36
51. Mengaktualisasikan Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Seni Tari di Perguruan Tinggi  
(Darnuwati dan A.S. Hardy Syafii; FBS Universitas Negeri Padang)..... 37
52. Pembelajaran Teater yang Aneh Tapi Nyata  
(Dra. Hj. Yusra D., M.Pd.; FKIP Universitas Jambi)..... 37
53. Strategi Pembelajaran Sastra Di Perguruan Tinggi  
(Drs. Syafrial, M. Pd.; FKIP Universitas Riau)..... 38
54. Revitalisasi Pembelajaran Musik melalui Pengembangan Kemampuan Dasar Musikal Peserta Didik di Taman Kanak-Kanak  
(Indra Yeni; PG-PAUD FIP Universitas Negeri Padang)..... 38

55. Investigating the Teaching of English Literature through Narrative Inquiry (Desvalini Anwar; FBS Universitas Negeri Padang).....	393
56. The Role of Literature in Teaching Critical Reading (Dr. Kumia Ningsih, M. Hum.; FBS Universitas Negeri Padang) .....	403
57. Sikap Diam Perempuan dalam Delia's Song Karya Lucha Corpi dalam Merespon Kondisi Poskolonial (Syafri K., M. Hum.; FKIP Universitas Riau) .....	409
58. Improvisasi Sastra Lisan Minangkabau Menghadapi Era Globalisasi (Dr. Khairil Anwar, M. Si.; FIB Universitas Andalas).....	417
59. Pantun dengan Model Pembelajaran Quantum sebagai Media Pembelajaran Bahasa (Drs. Sabhan, M. Pd.; FKIP Universitas Lambung Mangkurat).....	424
60. Pembelajaran Sastra yang Integratif Berbasis Kompetensi (Dra. Elfia Sukma, M. Pd.; PGSD FIP Universitas Negeri Padang) .....	432
61. Aplikasi Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Kemampuan Gerak Ekspresif Siswa pada Pembelajaran Tari di Sekolah Dasar (Yuliasma, S. Pd., M. Pd.; FBS Universitas Negeri Padang) .....	437
62. Menakar Fungsi <i>Dulce et Utile</i> Karya Sastra Remaja Indonesia (M. Al-Hafizh, S. S., M.A.; FBS Universitas Negeri Padang) .....	445
63. Byatt's the Shadow of the Sun for EFL Students in Perceiving Gender Quality (Drs. Syofia Delfi, M. A.; FKIP Universitas Riau) .....	453
64. Pembelajaran Sastra Anak melalui "Cerpen" dalam Membentuk Pribadi Unggul (Siti Hikmah, M. Pd.; Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten) .....	459
65. Reinterpretasi Karya Sastra sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Sastra di Sekolah (Zulfadhli, S.S., M. A.; FBS Universitas Negeri Padang).....	465
66. Upaya Peningkatan Pembelajaran Tari Daerah Setempat pada Mahasiswa (Afifah Asriati, M.A.; FBS Universitas Negeri Padang).....	470
67. Active Reading in Teaching Poetry in EFL Class (Delvi Wahyuni; FBS Universitas Negeri Padang) .....	476
68. Metode Appresiatif sebagai Rangsangan Imajinatif Mahasiswa dalam Pembelajaran Dendang (Drs. Syahrel, M. Pd.; FBS Universitas Negeri Padang).....	483
<b>IV. MAKALAH KELOMPOK D: Eksistensi Bahasa, Seni, dan Budaya</b>	
69. Pendidikan Antikorupsi melalui Penanaman Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Peribahasa (Prof. Dr. Oktavianus, M. Hum.; FIB Universitas Andalas) .....	488

70. Pemikiran Posmodern dalam Kurikulum Pendidikan Seni Rupa  
(Dr. Zakarias S. Soeteja, M. Sn.; FPBS Universitas Pendidikan Indonesia).....
71. Cultural Values in Buginese Traditional Songs: Penelitian dalam  
Pengajaran Bahasa Sastra dan Seni  
(Sudarmin Harun; Faculty of Cultural Sciences University of Hasanudin).....
72. Makna Mendidik pada Kain Songket Silungkang Sumatera Barat  
(Dr. Budiwirman, M. Pd.; FBS Universitas Negeri Padang).....
73. Pengaplikasian Konsep Multikultural Dalam Pembelajaran Koreografi Di  
Malaysia: Kajian Kes Program Minor Seni Tari Upsi  
(Dra. Nerosti, M. Hum.; Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang) .....
74. Fungsi Kesenian Dikia Rabano dalam Prosesi Arak-arakan Mempelai  
pada Upacara Pesta Perkawinan di Minangkabau  
(Syeilendra, S. Kar., M.Hum.; FBS Universitas Negeri Padang).....
75. Model Pembelajaran Apresiasi Seni melalui Program Wisata Pendidikan  
Batik  
(Bandi Sobandi, S.Pd., M.Pd.; Jurusan Pendidikan Seni Rupa FPBS Universitas  
Pendidikan Indonesia) .....
76. Pemanfaatan Internet sebagai Media Pengajaran Bahasa dan Sastra dalam  
Menghadapi Pendidikan Global  
(Marlini, S.IPI, MLIS dan Malta Nelisa, S.Sos, M.Hum; IIPK FBS Universitas  
Negeri Padang) .....

## Problematika Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jenjang SMA di Provinsi Gorontalo

Dr. Muslimin, S.Pd, M.Pd

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo  
Email: [musnoval@yahoo.co.id](mailto:musnoval@yahoo.co.id), [musiyen82@gmail.com](mailto:musiyen82@gmail.com)

### Abstrak

Salah satu kegagalan dalam pengajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah terletak pada orientasi pembelajaran yang hanya bertujuan untuk mencapai target penguasaan materi semata, sementara aspek keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa agar terampil dan mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan terabaikan. Untuk itu, alternatif solusi dalam mengatasi permasalahan pengajaran adalah perlunya sinergitas antara guru dan dosen dalam melaksanakan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia di jenjang pendidikan menengah atas di provinsi Gorontalo. Sinergitas yang dimaksudkan adalah kerja sama dalam merencanakan, menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia pada jenjang SMA. Tujuan dari sinergitas guru dan dosen adalah meningkatkan kemampuan siswa berliterasi secara sederhana, yakni (1) mengarahkan aktivitas peserta didik, (2) memiliki dan menyiapkan materi pembelajaran, (3) memeriksa secara bersama hasil kerja peserta didik, (4) menciptakan sistem komunikasi keilmuan, dan (5) melakukan koordinasi dalam menyiapkan suasana kelas untuk kegiatan berbahasa secara integratif.

**Kata Kunci:** *problematika, pengajaran, bahasa, sastra*

### A. Pendahuluan

Berhasil tidaknya pembelajaran di sekolah, termasuk pembelajaran bahasa Indonesia, ditentukan oleh beberapa faktor yang saling mengait dan saling menentukan. Faktor-faktor yang dimaksud antara lain adalah faktor guru, murid, kurikulum, bahan pembelajaran atau buku, metode dan teknik pembelajaran

Menurut Badudu (1993) bahwa pembicaraan mengenai pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, seyogyanya didasarkan pada beberapa pikiran yang bertalian erat dengan hal-hal tersebut. Hal yang perlu mendapat perhatian antara lain: (1) kurikulum, (2) buku, dan (3) guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru pada dasarnya merupakan tenaga kependidikan yang memikul berat tanggung jawab kemanusiaan, khususnya yang berkaitan dengan proses pendidikan generasi penerus untuk membebaskan bangsa dari belenggu kebodohan. Oleh karena itu, sudah selayaknya para guru dituntut memiliki kompetensi profesionalisme yang tinggi dalam proses belajar-mengajar. Guru harus mampu mewujudkan langkah-langkah *inovatif* dan *kreatif* agar proses belajar-mengajar lebih bermakna sehingga proses *transfer of knowledge* dan *transfer of value* dapat mudah tersampaikan.

Pembelajaran bahasa Indonesia sampai saat ini masih mengalami masalah dalam pelaksanaannya. Belajar pada hakikatnya adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Belajar juga merupakan suatu proses elaborasi dalam upaya pencarian makna yang dilakukan oleh individu (Pribadi, 2009). Satu satu masalah yang sangat memprihatinkandalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa adalah guru sebagai pelaksana kegiatan belajar belum dianggap berhasil dan belum mampu menciptakan kondisi belajar bahasa yang bermakna. Indikatornya adalah nilai mata pelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA/SMKA/MA yang kadang masih rendah dan tidak jarang pula masih tertinggal jauh dari mata pelajaran lainnya yang diujikan secara nasional.

Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang wajib diajarkan kepada para siswa di sekolah. Tak heran apabila mata pelajaran ini diberikan sejak masih di bangku SD hingga lulus SMA. Dengan harapan siswa mampu menguasai, memahami, dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa, seperti: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemudian pada saat SMP dan SMA siswa juga mulai dikenalkan pada dunia kesastraan yang ditekankan pada tata bahasa, ilmu bahasa, dan berbagai apresiasi sastra. Logikanya, telah 12 tahun mereka merasakan kegiatan belajar mengajar (KBM) di bangku sekolah. Selama itu pula mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak pernah absen menemani mereka, namun tetap menunjukkan tanda-tanda bahwa penguasaan kemampuan berbahasa Indonesia siswa Indonesia masih rendah.

### B. Permasalahan

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, ada beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam tulisan ini, meliputi:

1. Mengapa pengajaran bahasa Indonesia di SMA belum maksimal?
2. Bagaimana mengatasi masalah yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, khususnya di Provinsi Gorontalo?
3. Apakah perlu dilibatkan semua unsur terkait untuk mendukung dan mewujudkan pembelajaran bahasa Indonesia yang baik?

### C. Ada apa dengan Bahasa Indonesia?

Selama ini pengajaran Bahasa Indonesia cenderung konvensional, bersifat hafalan, serta penuh dengan suguhan teori-teori kebahasaan yang terkadang sulit untuk dipahami oleh siswa. Selain itu, pengajaran bahasa Indonesia di SMA juga tidak ramah terhadap upaya pengembangan kemampuan berbahasa siswa khususnya dalam kemampuan membaca dan menulis. Pola yang demikian yang tak lain hanya membuat siswa merasa jenuh untuk belajar bahasa Indonesia. Pada umumnya siswa memposisikan bidang studi bahasa Indonesia pada urutan terakhir setelah bidang studi lainnya seperti eksakta, dan beberapa ilmu sosial lainnya.

Hal ini terjadi karena adanya metode pengajaran bahasa Indonesia yang gagal diterapkan oleh guru untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas siswa dalam berbahasa. Ini disebabkan karena pengajarannya yang bersifat formal akademis, dan bukan untuk melatih kebiasaan berbahasa para siswa itu sendiri.

Fakta menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak lulus UN mata pelajaran bahasa Indonesia tingkat SMA. Rendahnya nilai UN untuk mata pelajaran bahasa Indonesia disemua jenjang, disinyalir karena rendahnya minat siswa dalam membaca.

Data tahun 2011/2012 menunjukkan bahwa siswa dinyatakan lulus jika memiliki nilai akhir dengan rata-rata 5,5. Selain itu, siswa dinyatakan lulus jika memiliki nilai akhir minimal 4 di setiap mata pelajaran yang diujikan. Nilai akhir adalah, nilai unas ditambah nilai ujian akhir sekolah (UAS).

Berikut data kelulusan yang dirangkum dari beberapa sumber: [www.kemdiknas.go.id](http://www.kemdiknas.go.id), [www.jpnn.com](http://www.jpnn.com), dan [www.antarane.ws.com](http://www.antarane.ws.com), dan <http://www.republika.co.id/>.

**Tabel 1: Data Kelulusan Nasional**

Kriteria	2011/2012	2010/2011
Peserta	1.524.704	1.461.941
Lulus	1.517.125	1.450.598
Tidak lulus	7.579	11.4

Keterangan :

- Nilai Kelulusan ditetapkan dengan menjumlahkan hasil unas dengan ujian akhir sekolah (UAS).
- Tidak ada perbedaan standar kelulusan antara unas 2010-2011 dengan unas 2011-2012

**Tabel 2: Persentase Ketidakkulusan Tertinggi Unas 2011-2012  
SMA-MA (lima besar)**

Provinsi	Peserta	Tidak Lulus (%)	Jumlah Tidak Lulus
1. NTT	36.228	5,5	1.994
2. Gorontalo	7.620	4,24	323
3. PapuaBarat	6.262	2,32	145
4. Kalteng	15.004	2,24	336
5. Papua	13.821	2,10	290

Data di atas menunjukkan bahwa persentase siswa yang tidak lulus yang terbanyak adalah NTT, Gorontalo, Papua Barat, Kalteng, dan Papua. Selain itu, data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menunjukkan bahwa kegagalan sebanyak 484 SMA siswa pada UN tahun 2012 terletak pada beberapa mata pelajaran, salah satunya di antaranya adalah bahasa Indonesia.

Jika diteliti lebih jauh, sebenarnya ada sejumlah penyebab rendahnya nilai bahasa Indonesia daripada mata pelajaran bahasa Inggris. *Pertama*, rendahnya nilai bahasa Indonesia dipengaruhi oleh paradigma di kalangan siswa yang menganggap bahasa Inggris menjanjikan masa depan yang lebih cerah dibanding bahasa Indonesia. Akibatnya, mereka belajar bahasa Inggris lebih keras. Motivasi demikian berkaitan dengan status tinggi Bahasa Inggris sebagai *lingua franca* dunia. *Kedua*, perbedaan nilai demikian tentu juga dipengaruhi oleh perbedaan materi atau isi ujian. Jurusan terkait bahasa dan sastra di perguruan tinggi biasanya membagi mata kuliah ke dalam dua kategori: keterampilan berbahasa (*skill subjects*) dan 'ilmu bahasa dan sastra' itu sendiri (*content subjects*). Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan membaca, menulis, mendengar, dan berbicara. Mata kuliah *content* dibagi lagi ke dalam kelompok, yaitu Linguistik antara lain: Fonetik, Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan kelompok Susastra yang mencakup Teori Sastra, Kritik Sastra, dan Sejarah Sastra.

Terkait dengan kategorisasi di atas, sebaiknya pelajaran *skill* dan *content* diajarkan secara bertingkat dalam arti keterampilan berbahasa adalah prasyarat bagi pengajaran ilmu bahasa dan sastra. Bahkan, jika dapat ilmu bahasa juga dijadikan sebagai syarat bagi apresiasi karya sastra.

#### **D. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa**

Ada beberapa prinsip yang menjadi perhatian bagi para pakar terkait dengan pembelajaran bahasa. Menurut Yulianto (2008) bahwa pembelajaran kebahasaan harus berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran bahasa secara umum. Pembelajaran bahasa Indonesia sebaiknya ditekankan pada kegiatan *pembelajaran berbahasa*, bukan *pembelajaran tentang bahasa*.

Oleh karena itu, berdasarkan pendapat tersebut di atas, ada beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian guru dalam mengelola pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Di antaranya adalah sebagai berikut.

Pertama, pembelajaran bahasa Indonesia sebaiknya diarahkan untuk lebih banyak memberikan porsi kepada pelatihan berbahasa yang nyata melalui keterampilan produktif (berbicara dan menulis) dan juga reseptif (menyimak dan membaca). Kegiatan berbahasa secara nyata adalah bahasa yang dekat dengan lingkungan siswa. Hal ini bukan berarti bahwa bahasa yang digunakan adalah bahasa yang 'seenaknya', tanpa mematuhi norma kebahasaan, melainkan bahasa yang sesuai dengan situasi kebahasaan, situasi resmi atau tidak resmi. Dalam situasi resmi, bahasa normatiflah yang dituntut, yaitu bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa. sedangkan dalam situasi tidak resmi diperkenankan adanya pelanggaran terhadap kaidah bahasa tersebut.

Kedua, aspek kebahasaan (tata bahasa) diajarkan hanya untuk membetulkan kesalahan ujaran siswa. Jika bahasa siswa dalam situasi resmi menyalahi kaidah bahasa, guru barulah "menyadarkan" siswa tentang kesalahan yang diperbuat dengan mengajarkan materi

kebahasaan sesuai dengan kesalahan bahasa siswa. Dengan demikian, porsi pembelajaran kebahasaan tidak menjadi yang utama. Sebaliknya, jika bahasa siswa dalam situasi tidak resmi menyalahi kaidah bahasa, guru tidak perlu membahas materi kebahasaan tersebut. Jadi, materi kebahasaan diajarkan kepada siswa sesuai dengan jenis kesalahan bahasa yang diperbuat siswa terutama dalam penggambaran situasi berbahasa resmi. Dengan kata lain, aspek kebahasaan baru diperlukan untuk dibahas ketika guru menemukan kesalahan berbahasa pada siswa, baik dalam bahasa lisan maupun bahasa tulisan.

Meskipun komponen kebahasaan menjadi dasar kegiatan berbahasa yang harus dikuasai siswa, hal ini bukan menjadi tujuan pembelajaran bahasa. Komponen-komponen kebahasaan tersebut menjadi sarana untuk memahami dan menggunakan bahasa bagi tujuan tertentu. Secara khusus, prinsip-prinsip pembelajaran kebahasaan dapat diungkapkan sebagai berikut.

Pertama, pembelajaran komponen kebahasaan merupakan pelatihan pemahaman dan penggunaan kata yang bermakna sesuai dengan keperluan komunikasi.

Kedua, pembelajaran komponen kebahasaan terintegrasi ke dalam pembelajaran keterampilan berbahasa. Dengan demikian, pembelajaran kemampuan kebahasaan terfokus pada penggunaan bahasa secara fungsional dan bermakna sesuai dengan tujuan dan keperluan komunikasi.

Ketiga, pembelajaran komponen kebahasaan tidak menganut tahap-tahap pembelajaran secara linguistis. Komponen fonologi tidak harus diajarkan lebih dahulu dibandingkan dengan komponen morfologi atau sintaksis. Pembelajaran sintaksis, misalnya, harus berlangsung secara terpadu berdasarkan wacana yang kontekstual, fungsional, bermakna, dan bermanfaat bagi siswa maupun lingkungannya.

Dengan demikian, materi kebahasaan selain tidak berstruktur juga tidak terbatas. Di sini guru dituntut untuk menguasai dengan baik seluruh aspek kebahasaan. Dengan penguasaan itu, guru akan mampu mengidentifikasi kesalahan berbahasa yang terjadi pada siswa dan mengelompok-ngelompokkan kesalahan tersebut berdasarkan materi kebahasaannya. Guru dituntut pula dapat mengurutkan materi kebahasaan sesuai dengan tingkat perkembangan atau kebutuhan siswa. Materi aspek kebahasaan yang harus disajikan bergantung pada keputusan guru secara profesional. Komponen kebahasaan yang dipilih haruslah didasarkan pada prinsip keterpaduan dan kesinambungan antarkomponen kebahasaan.

Keterampilan berbahasa merupakan aspek kemampuan berbahasa yang menjadi sasaran tumpu para pembelajar bahasa. Oleh sebab itu, dalam dunia pendidikan para pengajar terus berupaya meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran bahasa melalui pencapaian kompetensi berbahasa, yakni menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Bahkan, dalam KTSP untuk SMA (MA) dinyatakan bahwa standar kompetensi lulusan untuk pelajaran Bahasa Indonesia adalah mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (BSNP, 2006).

Mencermati SKL tersebut kita dapat berkreasi untuk menemukan inovasi-inovasi pembelajaran sehingga semua butir SKL terpenuhi pada akhir jenjang pendidikan SMA. Butir-butir SKL tersebut mengarah pada penggunaan bahasa. Dengan kata lain, pembelajaran bahasa di sekolah diarahkan untuk keterampilan berbahasa. Pembelajarannya bersifat integratif karena setiap aspek keterampilan berbahasa dikemas dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

#### **E. Upaya Membangun Sinergitas Guru dan Dosen dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa SMA**

Salah satu bentuk implementasi kerja sama kemitraan antara PT dan sekolah adalah kerja sama dosen dengan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran termasuk materi ajar untuk siswa. Bentuk kerja sama tersebut adalah menggali sumber belajar dari lingkungan sosial siswa. Apabila dalam pembelajaran tradisional, guru lebih banyak mengandalkan sumber tertulis berupa buku teks dan diceramahkan kembali di kelas maka pemanfaatan sumber dari luar kelas (lingkungan sosial) melalui berbagai strategi akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah.

Untuk mengatasi problematika yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah, sudah saatnya diciptakan hubungan kerja yang baik

semua pihak yang bersentuhan langsung dengan mata pelajaran bahasa Indonesia. Adapun tugas dan tanggung jawab bersama guru dan dosen dalam pembelajaran berbahasa diarahkan pada peningkatan kemampuan siswa berkomunikasi secara lisan dan tulis. Aktivitas guru di dalam kelas ketika melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia, sebaiknya difokuskan untuk: (1) mengarahkan aktivitas peserta didik, (2) memilih dan menyiapkan bahan pembelajaran, (3) memeriksa hasil kerja peserta didik, (4) mengarahkan sistem berkomunikasi keilmuan, (5) berkoordinasi dalam menyiapkan latar kelas untuk kegiatan berbahasa.

Agar guru dan dosen sebagai mitra kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak mengalami kesulitan dalam menyiapkan berbagai kebutuhan belajar siswa, maka guru sebaiknya melakukan komunikasi intensif dengan dosen terutama dalam merancang berbagai model atau pendekatan belajar. Menurut Arends (2004) ada beberapa model pembelajaran yang sering dan praktis digunakan dalam belajar-mengajar, yaitu: *presentasi, pengajaran langsung, pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berdasarkan masalah, dan diskusi kelas*. Selanjutnya Arends mempertegas bahwa tidak ada satu model pembelajaran yang paling baik di antara lainnya karena masing-masing model dapat dirasakan baik jika sudah diujicobakan untuk mengajarkan materi tertentu. Dengan kata lain, beberapa model pembelajaran yang ada kiranya perlu diseleksi model mana yang paling baik untuk mengajarkan materi tertentu.

Untuk itu, dalam mendesain pembelajaran bahasa Indonesia yang didasarkan pada kebutuhan siswa, maka ada beberapa gagasan yang bisa dijadikan acuan pertimbangan: (1), penguasaan kaidah normatif berbahasa Indonesia, dan (2) pengajaran bahasa Indonesia yang bersifat integral perlu dilakukan, baik secara struktural maupun secara literer. Aspek struktural terkait dengan muatan formal materi berbahasa, sedangkan aspek literer terkait dengan pengembangan lanjutan kemampuan di bidang verbal-linguistik, yakni bahasa sebagai media komunikasi.

#### F. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada makalah ini, maka ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian bagi semua pihak, terutama yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA.

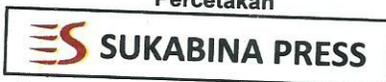
1. Berhasil tidaknya pembelajaran di sekolah-sekolah, termasuk pembelajaran bahasa Indonesia
2. Rendahnya nilai UN untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di semua jenjang, disinyalir karena rendahnya minat siswa dalam membaca.
3. Beberapa prinsip yang menjadi perhatian bagi para pakar terkait dengan pembelajaran bahasa, meliputi: (a) pembelajaran komponen kebahasaan merupakan pelatihan pemahaman dan penggunaan kata yang bermakna sesuai dengan keperluan komunikasi, (b) pembelajaran komponen kebahasaan terintegrasi ke dalam pembelajaran keterampilan berbahasa. Dengan demikian, pembelajaran kemampuan kebahasaan terfokus pada penggunaan bahasa secara fungsional dan bermakna sesuai dengan tujuan dan keperluan komunikasi. (c) pembelajaran komponen kebahasaan tidak menganut tahap-tahap pembelajaran secara linguistik.
4. Pembelajaran bahasa Indonesia sebaiknya ditekankan pada kegiatan *pembelajaran berbahasa*, bukan *pembelajaran tentang bahasa* dengan memperhatikan hal-hal berikut: (a) pembelajaran bahasa Indonesia sebaiknya diarahkan untuk lebih banyak memberikan porsi kepada pelatihan berbahasa yang nyata melalui keterampilan produktif (berbicara dan menulis) dan juga reseptif (menyimak dan membaca), dan (b) aspek kebahasaan (tata bahasa) diajarkan hanya untuk membetulkan kesalahan ujaran siswa. Jika bahasa siswa dalam situasi resmi menyalahi kaidah bahasa, guru barulah "menyadarkan" siswa tentang kesalahan yang diperbuat dengan mengajarkan materi kebahasaan sesuai dengan kesalahan bahasa siswa.
5. Untuk mengatasi problematika yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah, perlu diciptakan hubungan kerja yang baik semua pihak yang bersentuhan langsung dengan mata pelajaran bahasa Indonesia. Untuk itu,

aktivitas pendidik (guru-dosen) dalam kelas ketika melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia, sebaiknya difokuskan untuk: (1) mengarahkan aktivitas peserta didik, (2) memilih dan menyiapkan bahan pembelajaran, (3) memeriksa hasil kerja peserta didik, (4) mengarahkan sistem berkomunikasi keilmuan, (5) berkoordinasi dalam menyiapkan latar kelas untuk kegiatan berbahasa.

#### **Daftar Pustaka**

- Arends, Richard L. 2004. *Learning to Teach* Sixth Edition. New York: McGraw-Hill.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Tingkat Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*. Jakarta: PT Binatama Raya.
- Badudu, J.S. 1993. *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Data Lulusan UN SMA Tahun 2012; <http://tunas63.wordpress.com/2012/05/25/data-pengumuman-lulus-un-2012-sma> (Diakses 5 Oktober 2012).
- Pribadi, Benny A. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat, 2009.
- Yulianto, Bambang. 2008. *Aspek Kebahasaan dan Pembelajarannya*. Surabaya: Unesa University Press.

Percetakan



Jl. Prof. Dr. Hamka No. 29 - Padang  
Telp./Fax. : 0751-7055660, 442872  
Email : sukabinapress@yahoo.com

ISBN : 978-602-17017-0-6



9 786021 701706